

GAMBARAN PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH TENTANG *VULVA HYGIENE* SEBAGAI PENCEGAHAN KEPUTIHAN

OVERVIEW OF SCHOOL-AGE CHILDREN'S KNOWLEDGE ABOUT *VULVA HYGIENE* AS A PREVENTION OF VAGINAL DISCHARGE

Putu Wira Cahya Putri^{1*}, Ni Ketut Citrawati¹, Ni Komang Sukra Andini¹

¹STIKES Wira Medika Bali

*E-mail: cahyaputri1711@gmail.com

ABSTRAK

Vulva hygiene merupakan praktik pemeliharaan kebersihan organ reproduksi eksternal yang berperan penting dalam pencegahan gangguan kesehatan reproduksi, khususnya keputihan. Anak usia sekolah berada pada fase pubertas awal yang ditandai dengan perubahan biologis sehingga memerlukan pemahaman yang adekuat terkait perawatan kebersihan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang *vulva hygiene* sebagai upaya pencegahan keputihan di SD Saraswati 5 Denpasar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 129 siswi kelas IV–VI yang dipilih melalui teknik *proporsional stratified sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat melalui distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun sebanyak 48 responden (37,2%), sebanyak 62 responden (48,1%) mengalami keputihan, dan 25 responden (19,4%) tidak mengetahui kondisi yang dialaminya. Sumber informasi terbanyak berasal dari internet sebanyak 37 responden (28,7%). Tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 119 responden (92,2%), namun masih ditemukan kekeliruan dalam praktik *vulva hygiene*, terutama pada teknik membasuh yang benar. Tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang *vulva hygiene* yang tergolong baik dipengaruhi oleh usia, paparan informasi dan pengalaman terkait perubahan fisiologis pada masa pubertas.

Kata Kunci: Pengetahuan, *Vulva Hygiene*, Keputihan.

ABSTRACT

Vulva hygiene is the practice of maintaining the cleanliness of the external reproductive organs and plays an important role in preventing reproductive health problems, particularly vaginal discharge. School-aged children are in an early pubertal phase characterized by biological changes, which requires adequate understanding of personal hygiene care. This study aimed to describe the level of knowledge of school-aged children regarding *vulva hygiene* as an effort to prevent vaginal discharge at SD Saraswati 5 Denpasar. This study employed a quantitative descriptive design with a sample of 129 female students in grades IV–VI selected using proportionate stratified sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately through frequency distribution. The results showed that most respondents were 10 years old (48 respondents; 37.2%), 62 respondents (48.1%) experienced vaginal discharge, and 25 respondents

(19.4%) were unaware of their condition. The main source of information was the internet (37 respondents; 28.7%). Most respondents had a good level of knowledge (119 respondents; 92.2%); however, errors in vulva hygiene practices were still found, particularly regarding the correct cleansing technique. The good level of knowledge among school-aged children regarding vulva hygiene was influenced by age, exposure to information, and experiences related to physiological changes during puberty

Keywords: Knowledge, Vulva Hygiene, Vaginal Discharge

Pendahuluan

Proses reproduksi ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama (*menarche*) pada anak perempuan dan mimpi basah (*emisi nocturnal*) pada anak laki-laki. Masa ini menjadi penanda awal berfungsinya hormon-hormon reproduksi, seperti estrogen, progesteron, dan testosteron, yang berperan dalam mengatur siklus menstruasi serta memengaruhi produksi lendir serviks yang dapat berhubungan dengan terjadinya keputihan (Ulaa et al., 2025). Keputihan pertama biasanya terjadi dalam 6 bulan sebelum *menarche* dan disertai gejala fisik seperti kram perut, perut membesar, dan sakit kepala (Kas & Ratnaningsih, 2023). Anak perempuan kini cenderung mengalami menstruasi pada usia lebih muda atau *menarche* dini (Azizah et al., 2025).

Fenomena *menarche* dini menimbulkan tantangan tersendiri karena banyak anak perempuan yang belum siap secara fisik dan psikologis menghadapi perubahan reproduksi tersebut. Perasaan sedih, takut, dan cemas sering muncul karena kurangnya pengetahuan dan dukungan yang memadai. Anak perempuan mengandalkan orang tua, khususnya ibu sebagai sumber informasi utama mengenai menstruasi, namun sering kali informasi yang diberikan kurang lengkap sehingga pengalaman menghadapi *menarche* menjadi kurang optimal dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan reproduksi (Paramita et al., 2023). Keputihan dapat dicegah melalui melakukan perawatan vulva (*vulva hygiene*) dengan benar, namun pengetahuan mengenai cara melakukan *vulva hygiene* dengan benar masih kurang pada anak yang baru mengalami menstruasi (Dewi, 2022).

Keputihan menjadi gangguan paling umum kedua setelah masalah menstruasi

(Sinulingga & Jayanti, 2024). World Health Organization (WHO) tahun 2021 memperkirakan sekitar 75% wanita di seluruh dunia pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya, dan sekitar 45% mengalami kondisi tersebut lebih dari dua kali. Jumlah populasi wanita di dunia yang mencapai 6,7 miliar jiwa menunjukkan bahwa kejadian keputihan merupakan masalah kesehatan yang cukup tinggi dan sering dialami oleh wanita (Sinulingga & Jayanti, 2024). Indonesia, diperkirakan sekitar 90% wanita memiliki potensi mengalami keputihan, kejadian ini disebabkan oleh kondisi iklim tropis yang lembap sehingga menjadi lingkungan strategis bagi pertumbuhan jamur dan mikroorganisme lainnya (Butarbutar & Fransiska, 2020). Data kejadian keputihan di Indonesia meningkat setiap tahunnya mencapai 70% (Sari et al., 2024).

Banyak wanita yang mengalami keputihan menganggap bahwa keputihan sebagai hal yang wajar (Triana, 2020). Perilaku dalam menjaga kebersihan vulva (*vulva hygiene*) dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi anak perempuan dalam melaksanakan *vulva hygiene* adalah tersedianya fasilitas pendukung dan tersedianya akses terhadap informasi mengenai kebersihan vulva. Latar belakang sosial ekonomi juga berperan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku dalam menjaga kebersihan area genital. Pengetahuan yang benar mengenai *vulva hygiene* mencakup pemahaman cara membersihkan organ genitalia dengan baik, seperti membersihkan vagina dari arah depan ke belakang untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke vagina, terutama selama menstruasi (Vira et al., 2024).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 siswi kelas IV-VI di SD Saraswati 5 Denpasar pada tanggal 12 September 2025,

diperoleh hasil bahwa 6 dari 10 siswi sudah mengalami menstruasi. Seluruh siswi mengalami keputihan dengan karakteristik berwarna putih dan cair. Seluruh siswi mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai cara merawat vulva (*vulva hygiene*) dan keputihan, seluruh siswi juga mengatakan belum mengetahui cara membersihkan vulva (*vulva hygiene*) dengan benar dan tidak mengetahui bagaimana cara mencegah keputihan. Sebanyak 7 dari 10 siswi mengatakan tidak mengganti pakaian dalam jika merasa lembab, serta 6 dari 10 siswi mengatakan tidak mengganti pembalut secara rutin (3-4 kali sehari) saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadi kesenjangan pengetahuan dan praktik kebersihan vulva (*vulva hygiene*) di kalangan siswi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan studi pendahuluan dapat disimpulkan masih kurangnya pengetahuan anak usia sekolah dalam menjaga kesehatan reproduksi. Maka peneliti merasa tertarik dan penting melakukan sebuah penelitian berjudul “Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang *Vulva Hygiene* dalam Mencegah Keputihan di SD Saraswati 5 Denpasar.”

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16-18 Oktober 2025 di SD Saraswati 5 Denpasar. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas V-VI berjumlah 181 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 129 responden. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan data primer dan data sekunder meliputi karakteristik responden, kejadian keputihan, serta kebiasaan melakukan *vulva hygiene*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik univariat.

Instrument pada penelitian ini menggunakan kuisioner dari Dewi (2022) dengan 10 butir soal mengenai *vulva hygiene* sebagai pencegahan keputihan yang sudah teruji validitas dan reabilitas. Etika pada penelitian ini terdiri dari lembar persetujuan (*inform consent*), tanpa nama (*anonymity*), kerahasiaan (*confidentiality*), keadilan

(*justice*), asas kemanfaatan (*beneficence*), tidak merugikan (*non maleficence*).

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
9 tahun	27	20,9%
10 tahun	48	37,2%
11 tahun	41	31,8%
12 tahun	13	10,1%
Total	129	100
Kejadian Keputihan		
Mengalami keputihan	62	48,1%
Tidak mengalami keputihan	42	32,6%
Tidak tahu	25	19,4%
Total	129	100
Sumber Informasi		
Internet	37	28,7%
Guru/sekolah	35	27,1%
Orang tua/keluarga	29	22,5%
Belum pernah mendapatkan informasi	28	21,7%
Total	129	100
Riwayat Menstruasi		
Sudah mengalami menstruasi	33	25,6%
Belum mengalami menstruasi	96	74,4%
Total	129	100
Menarche		
Belum menstruasi	96	74,4%
Kelas IV	10	7,8%
Kelas V	16	12,4%
Kelas VI	7	5,4%
Total	129	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 129 responden, sebagian besar berusia 10 tahun sebanyak 48 responden (37,2%). Sebanyak 62 responden (48,1%) mengalami keputihan. Sumber informasi yang paling banyak dimanfaatkan responden berasal dari internet, yaitu sebanyak 37 responden (28,7%). Mayoritas responden belum mengalami menstruasi sebanyak 96 responden (74,4%), sedangkan kejadian *menarche* paling banyak terjadi pada

responden yang duduk di kelas V, yaitu sebanyak 16 responden (12,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang *Vulva Hygiene* Sebagai Pencegahan Keputihan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	119	92,2%
Cukup	10	7,8%
Kurang	0	0,0%
Total	129	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 129 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 119 responden (92,2%).

Tabel 3. Distribusi Data Silang Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang *Vulva Hygiene* Sebagai Pencegahan Keputihan

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Vulva Hygiene</i>		
	Baik	Cukup	Kurang
Umur			
9 tahun	26 (96,3%)	1 (3,7%)	0 (0,0%)
10 tahun	44 (91,7%)	4 (8,3%)	0 (0,0%)
11 tahun	36 (87,8%)	5 (12,2%)	0 (0,0%)
12 tahun	13 (100%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Kejadian Keputihan			
Mengalami keputihan	57 (91,9%)	5 (8,1%)	0 (0,0%)
Tidak mengalami keputihan	38 (90,5%)	4 (9,5%)	0 (0,0%)
Tidak tahu	24 (96,0%)	1 (4,0%)	0 (0,0%)
Sumber Informasi			
Internet	34 (91,9%)	3 (8,1%)	0 (0,0%)
Guru/sekolah	33 (94,3%)	2 (5,7%)	0 (0,0%)
Orang tua/keluarga	27 (93,1%)	2 (6,9%)	0 (0,0%)
Belum pernah mendapatkan informasi	25 (89,3%)	3 (10,7%)	0 (0,0%)
Riwayat Menstruasi			
Sudah mengalami menstruasi	29 (87,9%)	4 (12,1%)	0 (0,0%)
Belum mengalami menstruasi	90 (93,8%)	6 (6,3%)	0 (0,0%)
Menarche			
Belum menstruasi	90 (93,8%)	6 (6,3%)	0 (0,0%)

Kelas IV	10 (100%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Kelas V	14 (87,5%)	2 (12,5%)	0 (0,0%)
Kelas VI	5 (71,4%)	2 (28,6%)	0 (0,0%)

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan baik terdapat pada responden berusia 10 tahun sebanyak 44 orang (91,7%), responden yang mengalami keputihan sebanyak 57 orang (91,9%), responden yang memperoleh informasi melalui internet sebanyak 34 orang (91,9%), responden yang belum mengalami menstruasi sebanyak 90 orang (93,8%), serta responden yang mengalami *menarche* di kelas V sebanyak 14 orang (87,5%).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *vulva hygiene* sebagai upaya pencegahan keputihan, yaitu sebanyak 119 responden (92,2%), sementara 10 responden (7,8%) berada pada kategori pengetahuan cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman anak usia sekolah terkait *vulva hygiene* sudah tergolong baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dewi (2022), yang melaporkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik (77,2%), diikuti kategori cukup (19,2%) dan kategori kurang (3,6%).

Ditinjau dari karakteristik usia, hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan tingkat pengetahuan seiring bertambahnya usia responden. Responden berusia 9 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan baik, demikian pula pada kelompok usia 10, 11, dan 12 tahun yang didominasi oleh kategori pengetahuan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa bertambahnya usia berkontribusi terhadap kematangan cara berpikir dan kemampuan memahami informasi. Hal ini sejalan dengan Kholifah et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan usia berkaitan dengan kematangan mental, emosional, dan intelektual yang memengaruhi proses berpikir serta pengambilan keputusan individu.

Berdasarkan kejadian keputihan yang dikaitkan dengan tingkat pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami keputihan tetap berada pada kategori pengetahuan baik. Hal serupa juga ditemukan pada responden yang tidak mengalami keputihan maupun responden yang tidak menyadari kejadian keputihan pada dirinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik belum sepenuhnya menjamin terbebasnya individu dari kejadian keputihan. Keputihan fisiologis dapat terjadi baik sebelum maupun setelah menstruasi akibat perubahan hormon estrogen pada perempuan (Helmi et al., 2023). Namun, keputihan fisiologis berpotensi berkembang menjadi patologis apabila tidak diimbangi dengan praktik *vulva hygiene* yang benar.

Sumber informasi turut berperan dalam membentuk tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pada setiap kategori sumber informasi memiliki tingkat pengetahuan baik, baik yang memperoleh informasi dari internet, guru atau sekolah, orang tua, maupun yang belum memperoleh informasi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap berbagai sumber informasi dapat memperkaya pemahaman anak usia sekolah. Lingkungan sosial yang mendukung interaksi positif memungkinkan individu mengamati, membandingkan, dan memaknai informasi yang diterima, sehingga membentuk pengetahuan melalui proses sensorik dan sosial (Damanik et al., 2024).

Berdasarkan riwayat menstruasi, sebagian besar responden baik yang telah maupun yang belum mengalami menstruasi memiliki tingkat pengetahuan baik. Ditinjau dari usia *menarche*, responden yang mengalami *menarche* lebih awal cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman menstruasi yang dialami secara berulang berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan Yuningsih et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman menstruasi yang lebih panjang berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan karena adanya paparan berulang yang memperkuat pemahaman individu.

Dominannya tingkat pengetahuan baik pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh kematangan usia, akumulasi pengalaman menstruasi, serta akses terhadap sumber informasi dari orang tua, guru, sekolah, dan media digital. Namun, masih ditemukannya praktik *vulva hygiene* yang kurang tepat menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan intervensi komprehensif berupa edukasi praktis berbasis demonstrasi, penguatan peran keluarga dan sekolah, serta penyediaan fasilitas *hygiene* yang memadai guna menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku, sehingga kejadian keputihan patologis dapat dicegah secara optimal pada anak usia sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 129 responden di SD Saraswati 5 Denpasar, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi penelitian terhadap karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 10 tahun, yaitu sebanyak 48 responden (37,2%). Sebagian besar responden belum mengalami menstruasi sebanyak 96 responden (74,4%), sementara 33 responden (25,6%) telah mengalami menstruasi dengan kejadian *menarche* paling banyak terjadi pada saat duduk di kelas V. Hampir setengah dari responden dilaporkan mengalami keputihan sebanyak 62 responden (48,1%), dan sebanyak 25 responden (19,4%) menyatakan tidak mengetahui status keputihan yang dialaminya. Adapun sumber informasi yang paling banyak dimanfaatkan oleh responden berasal dari media internet, yaitu sebesar 28,7%.
2. Berdasarkan tingkat pengetahuan, mayoritas anak usia sekolah memiliki pengetahuan yang baik mengenai *vulva hygiene*, yaitu sebanyak 119 responden (92,2%), sementara 10 responden (7,8%) berada pada kategori pengetahuan cukup dan tidak ditemukan responden dengan pengetahuan kurang.

Saran

1. Bagi Perawat Komunitas
Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait *vulva hygiene* pada anak usia sekolah.
2. Bagi Anak Usia Sekolah
Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi anak usia sekolah dalam memperoleh informasi mengenai cara melakukan *vulva hygiene* yang tepat sebagai upaya pencegahan gangguan kesehatan reproduksi, khususnya keputihan.
3. Bagi SD Saraswati 5 Denpasar
Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan program kesehatan reproduksi yang terstruktur, seperti melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau pelaksanaan edukasi kesehatan secara rutin.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan dan pengembangan program selanjutnya yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta praktik *vulva hygiene* pada anak usia sekolah sebagai upaya pencegahan keputihan.
5. Bagi STIKES Wira Medika Bali
Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik untuk memperkaya literatur terkait kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah.

Daftar Pustaka

- Azizah, S. N., Elsanti, D., & Sumarmi. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Body Image dengan Kesiapan Siswi Menghadapi Menarche Dini. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 10, Issue 2).
- Butarbutar, A. F., & Fransiska, T. J. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Masalah Keputihan Pada Ibu Pemulung di TPA Tadukan Raga STM Hilir. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 2(2), 119–125. <https://doi.org/10.35451/jkg.v2i2.396>
- Damanik, M. R. A., Hasibuan, H. B., & Nasution, R. A. (2024). Pengaruh Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Terhadap Pengetahuan Sains Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ar Rahmah Medan. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 153–167. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1288>
- Dewi, N. G. S. R. K. D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap Vulva Hygiene di SMP Negeri 3 Kuta Utara.
- Helmi, S. T., Fajria, L., & Murni, D. (2023). Pendidikan Sebaya Remaja Putri Tentang Keputihan (Flour Albus) dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. CV. Adanu Abimata.
- Kas, S. R., & Ratnaningsih, M. (2023). Determinan Keluhan Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husadha*, 12, 120–127.
- Kholifah, Kristiani, D., & Iksan, R. R. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. *Jurnal Menara Medika*, 109–117.
- Paramita, N., Khayati, F. N., Sulistyowati, A. D., & Daryani. (2023). Gambaran Pengalaman Anak Perempuan dalam Menghadapi Menarche di SD Muhammadiyah Wedi.
- Sari, P., Haninda, P., Rusdi, N., Yanti, R. S., Ade Nugrahmi, M., Mariyona, K., & Sari, A. P. (2024). Edukasi Pendidikan Keputihan Pada Remaja Putri. *Journal of Human And Education*, 4(6), 575–578.
- Sinulingga, S., & Jayanti, O. (2024a). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) di SMA N 7 Kota Jambi. *Seminar Kesehatan Nasional*, 3, 361–369. <https://prosiding.ubr.ac.id/>
- Sinulingga, S., & Jayanti, O. (2024b). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) di SMA N 7 Kota Jambi. *Seminar Kesehatan Nasional*, 3, 361–369. <https://prosiding.ubr.ac.id/>

- Triana, H. (2020). Hubungan Persepsi Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Dan Penanganan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Banjaran Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 30, 28–33.
- Ulaa, atun, Sumaryani, S., Marlin, R., & Puryanti, F. (2025). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pubertas Melalui Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Banner. *Journal of Community Service*, 7(1), 86–91.
- Vira, P., Laga, N., Takaeb, A. E. L., & Ndun, H. J. N. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Mahasiswa FKM Universitas Nusa Cendana Kupang. *Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan*, 13(1), 127–136. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.323>
- Yuningsih, R., Mujiyanti, S., & Ijah. (2023). Gubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswa Kelas V dan VI. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 132–140. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.280>